

**Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia
(Studi : Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Desa Dadapan)**

***Social Support To Family Elderly
(Study:Fulfilling Elderly Needs In Dadapan Village)***

Oleh: Ida Nur Aini¹, Joko Mulyono²

¹Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

²Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

Email: Idanuraini576@gmail.com

Abstract

The research titled "Family Social Support for the Elderly (Study: Meeting the Needs of the Elderly in Dadapan Village)" was motivated by many elderly people living in Dadapan Village. A large number of older people are also led to the emergency of some assumptions among the public that the elderly are a burden for family members. However, it is different from the elderly living in the Madurese community, such as Dadapan Village. Madura people tend to uphold and respect the elderly in their families. The formulation of the problem in this study is "How is Family Social Support Against Meeting the Needs of the Elderly?". This study aims to describe and analyze family support to fulfill the needs of the elderly in the village of Dadapan, a Madurese community. The method used in this research is the descriptive qualitative method, using purposive informant retrieval techniques. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. Test the validity of the data using data triangulation. A review of Friedman's family social support theory. The results obtained from this study are the elderly who live together with their family members still get various kinds of social support related to emotional support, self-esteem support, network support, assessment support, and charitable support.

Keywords: Elderly, Family, Madurese Culture, Social Support.

*Corresponding author.

Email: Idanuraini576@gmail.com



Abstrak

Penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia (Studi : Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Desa Dadapan)” dilatarbelakangi oleh banyaknya lansia yang tinggal di Desa Dadapan. Banyaknya jumlah lansia yang ada saat ini juga menyebabkan munculnya beberapa anggapan dikalangan masyarakat bahwa lansia merupakan sebuah beban bagi anggota keluarga. Akan tetapi, berbeda halnya dengan lansia yang tinggal dilingkungan masyarakat madura seperti di Desa Dadapan. Masyarakat madura cenderung menjunjung tinggi dan menghormati lansia dalam keluarganya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pada Lansia?”. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang dukungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan lansia yang ada di Desa Dadapan yang merupakan komunitas masyarakat Madura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengambilan informan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Tinjauan teori dukungan sosial keluarga dari Friedman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah lansia yang tinggal bersama dengan anggota keluarganya masih mendapatkan berbagai macam dukungan sosial yang berkaitan dengan dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan jaringan, dukungan penilaian, dan dukungan altruistik.

Kata Kunci : Lansia, Keluarga, Budaya Masyarakat Madura, Dukungan Sosial



Pendahuluan

Jumlah lansia saat ini terus mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya angka natalitas yang tidak sebanding dengan angka mortalitas. Hal ini dapat ditemui di Desa Dadapan, dimana terdapat banyak lansia yang tinggal dan hidup bersama dengan anggota keluarganya. Lansia yang bermukim di Desa Dadapan berjumlah 575 orang, dan sebagian lansia yang tinggal bersama dengan anggota keluarganya berjumlah 85 orang. (Data Sekunder Desa) Banyaknya lansia yang tinggal dengan anggota keluarga menyebabkan timbulnya anggapan-anggapan dikalangan masyarakat bahwa lansia merupakan orang yang kualitas hidupnya rendah dan dianggap merepotkan anggota keluarganya. Seperti yang dijelaskan oleh (Hutapea, 2011) bahwa di Indonesia kualitas hidup lansia masih dianggap rendah. Dimana hal ini bisa dilihat melalui beberapa indikator antara lain adalah banyaknya lansia yang memiliki ketergantungan kuat kepada anak, atau anggota keluarga lain dan kurang produktif. Selain itu (Sari, Lestari, Putra, & Nashori, 2018) juga menjelaskan bahwa lanjut usia merupakan salah satu masa perkembangan yang ditandai dengan menurunnya fungsi fisik, psikologis, dan sosial.

Penurunan fungsi tersebut dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Akan tetapi, anggapan-anggapan yang demikian sangat jauh berbeda dengan fenomena yang terjadi di Desa Dadapan, dimana lansia yang tinggal di desa ini tidak dianggap sebagai beban oleh anggota keluarganya, sehingga hal ini cukup menarik untuk diteliti. Selain itu, faktor lain yang membuat riset ini menarik untuk diteliti adalah faktor budaya yang ada di wilayah pedesaan. Pada umumnya wilayah pedesaan masih melestarikan budaya solidaritas mekanik yang kuat ketika berinteraksi dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh (Maliki, 2012) bahwa : Ciri dari masyarakat yang menganut solidaritas mekanik adalah bersifat komunal atau *guyub*. Selain itu dalam masyarakat tradisional juga ditandai dengan banyaknya kesamaan identitas dikalangan anggotanya, dan melakukan kegiatan serta pekerjaan yang relatif sama, melakukan sosialisasi melalui pola-pola yang sama, berbagi pengalaman dan mengembangkan nilai-nilai yang sama juga.

Selain menganut solidaritas mekanik, mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Dadapan juga berkultur budaya madura. Mayoritas masyarakat yang berkultur budaya madura di Desa Dadapan masih memiliki kecenderungan untuk tinggal bersama dengan para lansia atau orang tua mereka, masyarakat yang tinggal di desa ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya mereka dimana para anak-anak tidak meninggalkan orangtua mereka ketika



mereka telah berusia lanjut. Tinggalnya lansia dengan seluruh anggota keluarga dapat membawa dampak positif bagi lansia, selain dukungan yang didapatkan oleh lansia kebutuhan lansia juga dapat terpenuhi karena masing-masing anggota keluarga saling melengkapi kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga, seperti saling memberi dan menerima antar anggota keluarga. Hal ini sangat berkaitan erat dengan salah satu tujuan berkeluarga, yaitu ingin melengkapi kebutuhan antar pasangan atau antar anggota keluarga. Seperti yang dijelaskan dalam Theory of Complementary Needs oleh (Murray, Winch dan kawankawannya (dalam Goode, 2007:77-79) mengemukakan bahwa : “dalam pemilihan jodoh setiap orang mencari dalam lingkungannya orang yang diperkirakan dapat memberikan pengharapan terbesar untuk memenuhi kebutuhannya”. (Awaris, & Hidayat, 2015)

Berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Murray bahwa salah satu tujuan dalam pemilihan jodoh adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Begitu pula dengan tujuan hidup lansia dalam berkeluarga yaitu agar dihari tuanya ada anak-anak atau keluarga yang merawat, menemani, menghibur, menjaga, serta memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh para lansia. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk kewajiban bagi seluruh anggota keluarga. (Goode, 2007) juga menjelaskan bahwa keluarga memiliki banyak peran dalam persoalan perubahan keluarga, serta memberikan manfaat tersendiri bagi anggota keluarga yang ada di dalamnya. Seperti halnya dengan anggota keluarga yang tinggal bersama dengan orang tuanya, cenderung memberikan perhatian dan dukungan terhadap orang tua atau lansia. Selain itu anak-anak lansia juga cenderung memberikan perawatan yang baik terhadap lansia yang sedang sakit, serta pelayanan-pelayanan lain terhadap lansia seperti memenuhi beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berfungsi untuk menjaga kesetabilan kondisi para lansia baik itu kondisi emosional, fisik, maupun kondisi sosial mereka. (Friedman, 2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat merupakan bantuan penting guna membantu keluarga yang sedang mengalami krisis. Seperti yang dijelaskan oleh friedman maka sangat jelas bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang penting untuk memberikan dukungan maupun pemecahan masalah terhadap anggota keluarga yang sedang mengalami masalah. Dukungan Sosial juga berfungsi untuk membuat hidup lansia menjadi lebih berkualitas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Kiik, & Sahar, & Permatasari, 2018) bahwa Kualitas hidup lansia dipengaruhi berbagai faktor seperti kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial



dan lingkungan. Selain itu (Friedman, 1998) dalam (Nazari, & Yusuf, & Tahlil, 2016) juga menjelaskan bahwa Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk terapi yang diperlukan karena melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Maka, dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang tergolong efektif untuk menjaga kondisi lansia agar tetap dalam keadaan stabil atau seimbang baik dari segi emosional maupun kondisi sosialnya. Dengan demikian, maka Peneliti mencoba untuk melihat bagaimana dukungan sosial keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pada lansia di Desa Dadapan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Pembahasan

Nilai-Nilai Sosial Lansia di Masyarakat Desa Dadapan

Lansia yang tinggal di Desa Dadapan memiliki beberapa nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sehingga tidak ada lansia yang hidup sendiri atau ditelantarkan oleh anggota keluarganya. Selain itu faktor pendukung lain yang menyebabkan lansia tetap tinggal bersama dengan anggota keluarganya adalah faktor budaya yang terjadi pada masyarakat madura. Mayoritas masyarakat madura yang telah menikah tetap tinggal dan hidup bersama dengan orang tua mereka dengan alasan agar mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan orang tua mereka jika mereka tetap tinggal bersama, selain itu para informan juga memaparkan bahwa mereka juga merasa senang ketika tinggal bersama dengan orang tua mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ani “enak kalau kumpul-kumpul butuh apa itu dak bingung kalau ada yang kumpul bersama”. Selain rasa nyaman tinggal bersama dan berkumpul bersama dengan para orang tua yang telah merawat anak-anaknya sejak kecil, alasan lain yang membuat anak-anak lansia tidak meninggalkan lansia adalah adanya rasa iba yang muncul dalam diri sang anak jika sang anak harus meninggalkan orang tuanya setelah mereka menikah.

Selain karena rasa iba yang muncul dalam diri seorang anak ketika harus meninggalkan orang tuanya, hal lain yang menjadi salah satu faktor pendukung anak untuk tidak meninggalkan orang tuanya adalah kewajiban sang anak untuk merawat dan menjaga



orang tuanya. Seorang anak memiliki tanggung jawab moral terhadap agama untuk menjaga dan tidak meninggalkan orang tua sendiri. Selain itu di Desa Dadapan juga tidak ada tradisi atau budaya untuk meninggalkan orang tua, sehingga apabila terdapat orang tua yang ditinggalkan oleh anggota keluarga atau oleh anaknya maka anggota keluarga tersebut akan menjadi perbincangan masyarakat sekitar, sehingga anggota keluarga tersebut akan menanggung rasa malu jika meninggalkan atau menelantarkan orang tua mereka. Beberapa faktor pendukung lain yang menyebabkan anggota keluarga menghormati orang tua atau lansia serta merasa senang ketika merawat lansia berkaitan dengan manfaat yang timbul dari orang tua itu sendiri. Para orang tua yang telah berusia lanjut tetap memiliki manfaat tersendiri bagi anggota keluarga terutama bagi anak-anak para lansia, sehingga para orang tua tetap memiliki makna atau arti penting dalam keluarga. Para orang tua hadir sebagai pemberi doa yang paling mujarab bagi seluruh anggota keluarga, karena doa orang tua merupakan sebuah penghantar untuk mencapai sebuah kesuksesan.

Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk dukungan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan lansia. Salah satu bentuk kebutuhan lansia juga berkaitan dengan rasa nyaman dan bahagia yang harus terpenuhi. Kebutuhan semacam ini dapat dipenuhi oleh seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan lansia. Sehingga individu dalam keluarga meyakini bahwa mereka dicintai dan di sayangi. (Friedman, 2010) Maslow juga menjelaskan bahwa setiap manusia juga memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan rasa memiliki dan rasa cinta.

Maslow (1984) mengatakan bahwa : “belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawankawan, atau kekasih, atau isteri, atau anak-anak. Ia haus akan tataberhubungan yang penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni, akan satu tempat dalam kelompok atau keluarganya, dan ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini.”

Rasa cinta dan kasih sayang dalam sebuah keluarga dapat tercurahkan melalui sebuah perhatian, rasa empati, serta adanya rasa percaya pada masing-masing anggota keluarga. Beberapa bentuk perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia di Desa dadapan berkaitan dengan perawatan yang dilakukan oleh anak-anak para lansia ketika mereka sedang dalam keadaan kurang sehat.



Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Suwarni bahwa dirinya merasa beruntung ketika berkumpul dengan anggota keluarganya : “Untungnya ya ada anak yang kumpul disini nak, masih ada yang mau merawat.”

Ketika lansia berkumpul dan tinggal bersama dengan anggota keluarga dalam satu rumah, perawatan orang tua ketika sakit tidak pernah lepas dari peranan anggota keluarga. Dalam anggota keluarga, anak juga memiliki andil untuk ikut serta atau partisipasi dalam merawat sang ibu ketika sakit. Selain melakukan perawatan terhadap lansia, anggota keluarga juga cenderung menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh lansia, seperti disediakan tempat untuk beristirahat seperti kamar tersendiri bagi lansia, pakaian, sabun, televisi serta listrik, maupun nafkah untuk untuk lansia.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu supina, dia mengatakan bahwa : “ya anak-anak nak, kadang kalau dak ngasih baju ya dikasih uangnya kadang kalau hari raya juga lengkap dikasih sama ikannya juga nak.”

Dukungan emosional lain yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia adalah pemahaman karakter terhadap lansia seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan. Salah satu informan yang mengatakan demikian adalah Ibu Marlia, dia menjelaskan bahwa “ya biardah, pokok kalau orang keras kepala dak tau sama omongannya orang harus ngalah ya, kalau gitu kan enak aman dak rame yasudah turuti aja”. Dengan pola perilaku yang demikian maka akan meminimalisir terjadinya pertengkaran antara lansia dengan anggota keluarga.

Dukungan Harga diri

Dukungan harga diri juga merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia. Karena salah satu kebutuhan dasar yang dimiliki dan melekat pada manusia adalah kebutuhan harga diri. Setiap orang memiliki gambaran atau pemikiran tentang dirinya sendiri. Setiap individu juga memiliki wibawa atas dirinya masing-masing. Selain itu seseorang akan merasa bahwa dirinya memiliki wibawa apabila orang lain menghargai dirinya, terutama dalam sebuah keluarga. Dengan demikian maka anggota keluarga mempercayai bahwa mereka dihormati dan dihargai (Friedman, 2010) Begitu pula dengan lansia, apabila seluruh anggota keluarga memberikan dukungan harga diri terhadap lansia maka lansia akan merasa bahwa dirinya masih dihargai oleh anggota keluarga meskipun mereka telah berusia lanjut. Beberapa dukungan harga diri yang diberikan oleh anggota



keluarga terhadap lansia berkaitan dengan rasa hormat terhadap orang tua, saling menghargai dalam berpendapat, penerimaan ide-ide, serta menunjukkan adanya sikap setuju dari salah satu pihak. Rasa hormat yang ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap lansia yang tinggal di Desa Dadapan adalah menyempatkan diri untuk sekedar berpamitan kepada orang tuanya.

Seperti yang diceritakan oleh Ibu Yo bahwa : “Kalau bu denya kerja itu setengah 6 sudah masak. Selesai masak beres semua berangkat itu sudah. Kalau sudah mau berangkat berpesan itu nak, kalau ibu mau makan langsung makan sudah buk. Saya mau berangkat kerja dulu.”

Selain bermaitan ketika hendak pergi, anak-anak lansia juga cenderung meminta izin kepada orang tua mereka ketika hendak melakukan suatu atau acara tertentu dirumah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sapati, dia mengatakan bahwa : “arisan guru-guru itu nak teman-temannya suaminya intan. Lek tinya memang sudah bilang mulai jauh-jauh hari nak”

Selain itu dukungan sosial lain yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia adalah tidak adanya penolakan bantuan yang hendak diberikan oleh lansia kepada anggota keluarga, sehingga dengan demikian lansia akan merasa bahwa dirinya cenderung dihargai oleh anggota keluarganya. Selain itu anggota keluarga lansia juga cenderung mendengarkan pendapat orang tua seperti larangan untuk tidak pergi keluar rumah. Seperti yang terjadi pada keluarga Ibu supina, dimana sang nenek melarang sang cucu untuk pergi, sehingga sang cucu benar-benar mengurugkan niatnya untuk pergi karena ada larangan dari sang nenek. Pendapat-pendapat kecil semacam ini dapat meningkatkan harga diri para lansia karena mereka masih cenderung dihormati oleh anggota keluarga. Dukungan sosial lain yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan tidak adanya larangan terhadap lansia untuk melakukan kegiatan yang dia sukai. Salah satu bentuk kegiatan atau rutinitas yang disukai lansia adalah memasak makanannya sendiri, serta mencari penghasilan sendiri. Dukungan sosial yang berkaitan dengan harga diri tidak hanya bisa dipenuhi oleh dukungan anggota keluarga. Karena lansia tidak hanya tinggal bersama dengan anggota keluarganya saja, tetapi lansia juga tinggal berdampingan dengan para tetangga yang berada disekitarnya. Sehingga dalam hal ini lansia juga membutuhkan dukungan sosial yang juga bersumber dari para tetangga untuk menjaga harga diri para lansia. Dalam artian bahwa lansia tidak hanya merasa bahwa dirinya dihargai oleh anggota keluarga, tetapi juga dihargai oleh para tetangga yang ada disekitarnya. Salah satu bentuk



penghargaan yang dilakukan oleh tetangga terhadap lansia adalah turut mengundang lansia ketika ada acara seperti hajatan

Dukungan Jaringan

Setiap individu yang tersebar dalam masyarakat merupakan bagian dari jaringan, baik itu jaringan keluarga, organisasi tertentu ataupun masyarakat tertentu. Sama halnya dengan lansia, lansia juga merupakan jaringan atau bagian dari anggota keluarga maupun masyarakat yang tinggal bersama disekitarnya. Setiap orang atau individu yang tergolong dalam jaringan tertentu sudah pasti memiliki karakteristik yang sama dengan anggota kelompok lainnya. Lansia bisa dikatakan sebagai jaringan atau bagian dari anggota keluarga atau lingkungan sekitar karena lansia telah tinggal bersama dengan anggota keluarga dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam jangka waktu yang lama. Lansia juga bisa dikatakan sebagai jaringan anggota keluarga karena lansia memiliki hubungan atau ikatan pertalian darah dengan anggota keluarga yang tinggal bersama. Orang tua atau lansia juga akan merasa bahagia jika dirinya diikuti sertakan dalam kegiatan atau rutinitas yang hendak atau akan dilakukan oleh sang anak dan saling berbagi apa yang mereka miliki.

Dengan demikian maka lansia akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari anggota keluarganya apabila dia ikut mengambil bagian didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh (Friedman, 2010) bahwa anggota keluarga meyakini bahwa mereka termasuk dalam jaringan komunikasi tempat dukungan dan pemahaman bersama ditekankan. Beberapa dukungan sosial jaringan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia adalah ajakan untuk pergi berlibur bersama, atau makan bersama dengan anggota keluarga diluar rumah, menemani lansia mengobrol ketika anggota keluarga memiliki waktu luang, serta anggota keluarga senantiasa berbagi bersama apa yang mereka miliki dengan lansia.

Seperti yang diceritakan oleh Ibu Muhani bahwa: “iya kemarin sudah dibawa makan saya keselatan itu, dimana itu warung baru katanya. Hahaha ... saya kan sudah makan, terus diajak sama no. ayo buk ikut katanya, mau kemana kata saya. ayo sudah ikut katanya. Makanya dibawa ke warung baru itu sama no, terus pesan ayam kampung yasudah makan lagi saya.”

Selain berbagi apa yang mereka miliki, anggota keluarga juga cenderung untuk membantu pekerjaan lansia dan mengajak lansia untuk bekerja secara bersama-sama. Bahkan anggota



keluarga lainnya seringkali berkunjung kerumah lansia untuk melihat dan menjenguk lansia. Beberapa lansia juga tergabung dalam jaringan keagamaan diwilayah atau lingkungan sekitar, seperti tergabung dalam beberapa kelompok pengajian yang dilaksanakan dalam setiap minggunya. Seperti yang diceritakan oleh Ibu Selami bahwa dirinya juga mengikuti kegiatan istigosah pada setiap malam kamis dilingkungan sekitarnya.

Dukungan penilaian

Dukungan penilaian yang bisa diberikan oleh anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya merupakan sebuah dukungan sebagai salah satu bentuk intropeksi dan motivasi diri. Seperti halnya dukungan penilaian yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap lansia bertujuan untuk mengoreksi atau memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh lansia. Seperti yang dijelaskan oleh (Friedman, 2010) bahwa dukungan penilaian merupakan sebuah informasi yang memungkinkan anggota keluarga mengkaji seberapa baik mereka melakukannya. Selain mengoreksi dan memperbaiki perilaku lansia, anggota keluarga juga berfungsi sebagai pembimbing untuk para lansia agar lansia bisa menjalani hidupnya dengan lebih baik lagi. Dukungan penilaian yang dilakukan terhadap lansia juga merupakan salah satu bentuk perhatian atau bakti anggota keluarga terhadap lansia. karena segala bentuk perilaku atau tindakan lansia, yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan menjadi sebuah tanggung jawab anggota keluarga. Karena anggota keluarga juga bertugas untuk melindungi lansia agar tetap dalam keadaan yang baik dan aman. Dukungan penilaian terhadap lansia, dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Beberapa dukungan penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan larangan terhadap lansia untuk berhenti bekerja apabila mereka sudah berada pada kondisi yang tidak terlalu baik, dan melarang lansia untuk melakukan perjalanan yang jauh dari rumah.

Seperti yang diceritakan oleh salah satu cucu informan yang mengatakan bahwa : “dikasih keponakan-keponakannya itu mbah itu dek kan banyak keponakannya. Apalagi sekarang sudah kayak gitu dak bisa yang mau jalan sendiri, yang muda juga dak pasrah kalau jalan sendiri takut jatuh. Suruh diam aja dirumah sudah”

Penilaian lain yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia atau orang tua berkaitan dengan larang terhadap para lansia untuk tidak membela cucunya ketika mereka sedang dimarahi oleh kedua orang tuanya. Hal ini dimaksudkan agar sang cucu tidak



memiliki sifat manja dan menjadi lebih horman terhadap orang tua maupun terhadap lansia. Seperti yang diceritakan oleh Ibu Sapati : “Ini kalau sudah dimarain mamanya, tak biarkan biar tau gitu. Terus wahyu mukul pakai lidi, jangan yu sapa tau kangen baru ketemu. Be biar buk jangan dialem anak-anak nanti malah sampean yang dianu.”

Dukungan Altruistik

Altruistik merupakan sebuah dukungan sosial yang memberikan perhatian terhadap orang lain tanpa mengkhawatirkan atau memperhatikan keadaan dirinya sendiri. Orang yang memberikan dukungan altruistik memiliki motivasi tersendiri atau tergerak untuk membantu mensejahterakan orang lain tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan balas budi dari orang yang telah dibantunya. Sama halnya dengan lansia yang tinggal bersama dengan anggota keluarganya, seluruh anggota keluarga dengan suka rela memberikan dukungan untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh lansia, tanpa meminta sebuah balasan kepada lansia. Namun terlepas dari itu semua, dukungan altruistik yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota keluarga. Karena sebelum anggota keluarga mengorbankan banyak hal untuk membantu lansia, lansia telah terlebih dahulu mengorbankan banyak hal untuk anggota keluarga baik itu materi, tenaga maupun waktu lansia. Sehingga setelah lansia membutuhkan dukungan yang serupa maka anggota keluarga juga berkewajiban untuk memberikan dukungan yang sama terhadap lansia. Dukungan altruistik merupakan salah satu bentuk kasih sayang anak terhadap orang tua, sehingga anak-anak yang tinggal bersama dengan orang tua rela mengorbankan sesuatu demi orang tua, agar para orang tua bisa tinggal dengan nyaman dan aman bersama dengan seluruh anggota keluarganya. Salah satu bentuk dukungan altruistik yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap orang tua di Desa dadapan adalah berkaitan dengan perbaikan rumah atau renovasi rumah yang dilakukan oleh sang anak. Dengan mengorbankan sebagian materi yang mereka miliki untuk membeli bahan-bahan material bangunan maupun untuk membayar jasa tukang yang melakukan perbaikan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Muhani yang mengatakan bahwa : “iya meskipun atapnya no yang betulkan diatas ini. Dipasang internet. Saya juga dak nyuruh-nyuruh ini, tiba-tiba sudah manggil tukang sudah diselesaikan. Kalau ini jamik yang betulkan. Be open semua, yang buat ini siapa kata kamu? Masih adanya mu'ina sama in patungan berdua.”



Perbaikan rumah yang dilakukan oleh anak lansia tentunya bertujuan untuk membuat rumah mereka menjadi lebih nyaman untuk ditinggali, selain itu faktor keselamatan dari seluruh anggota keluarga dan lansia juga menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan anak-anak. Sehingga anak-anak lansia cenderung sigap dan cepat dalam mengatasi kerusakan yang terjadi dirumah mereka, tanpa harus diminta oleh para orang tua mereka. Selain mengorbankan sebagian materi untuk memperbaiki rumah, sebagian anggota keluarga juga rela meluangkan sebagian materi yang mereka miliki untuk membayar tagihan BPJS kesehatan yang dimiliki oleh lansia. Selain itu, anggota keluarga juga rela untuk mengorbankan waktu yang mereka miliki untuk melayani lansia seperti memijat lansia, memandikan lansia, bahkan anggota keluarga lansia merelakan waktunya untuk mengantar dan menjemput lansia kemanapun lansia hendak pergi. Seperti yang di ceritakan oleh Ibu Suwarni, dia menceritakan bahwa : “iya nak, kadang saya kalau mau kepasar itu tanya. Mau kemana mbah? Mau kepasar gitu saya. ayo tak antarkan gitu.”

Kesimpulan

Lansia merupakan orang yang telah berusia lanjut, dimana pada usia ini akan terjadi berbagai penurunan fungsi fisik maupun fungsi sosial. Sehingga muncul anggapan bahwa lansia merupakan beban bagi keluarga. Namun masyarakat yang tinggal di Desa Dadapan tidak menganggap lansia sebagai beban keluarga, lansia hidup harmonis bersama dengan anggota keluarganya. Dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga juga disebabkan oleh adanya nilai-nilai sosial lansia pada kalangan masyarakat madura yang sangat menjunjung tinggi dan menghormati lansia. Sehingga seluruh anggota keluarga memberikan dukungan sosial secara penuh terhadap lansia, sehingga mereka memiliki semangat dan harapan hidup yang tinggi.

Beberapa dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan : Dukungan emosional yang diberikan oleh anggota keluarga berkaitan dengan rasa cinta dan kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk perhatian terhadap lansia. Perhatian anggota keluarga terhadap lansia diwujudkan dalam bentuk Perawatan, penyediaan berbagai fasilitas untuk lansia seperti tempat untuk beristirahat, pakaian, sabun, televisi, listrik serta memberi nafkah untuk orang tua. Dukungan emosional lain yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia adalah memahami karakter lansia,



menerima dengan sepenuh hati, dan menghadapi lansia dengan penuh kesabaran pada situasi dan kondisinya saat ini. Dukungan harga diri yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan saling menghormati, saling menghargai dalam berpendapat, menerima ide-ide, serta menunjukkan adanya sikap setuju terhadap pendapat yang diberikan oleh lansia. Selain itu dukungan harga diri yang ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap lansia di Desa Dadapan adalah tidak adanya penolakan terhadap bantuan yang diberikan oleh lansia terhadap anggota keluarga. Selain tidak menolak bantuan yang bersumber dari lansia, bentuk rasa hormat anggota keluarga terhadap lansia diwujudkan melalui tindakan anggota keluarga yang selalu meminta izin terhadap lansia, baik ketika hendak pergi keluar rumah ataupun saat akan mengadakan acara tertentu serta mengundang lansia untuk ikut serta dalam acara tertentu.

Salah satu bentuk lain dalam menghargai lansia berkaitan dengan tidak adanya larangan terhadap lansia untuk melakukan sesuatu, seperti memasak makanan yang mereka sukai sendiri. Dukungan jaringan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan melibatkan lansia dalam aktivitas yang akan dilakukan oleh anggota keluarga. Seperti mengajak lansia makan bersama atau berlibur bersama, anggota keluarga juga berbagi apa yang dimiliki kepada lansia, sehingga lansia tidak merasa bahwa dirinya diperlakukan berbeda oleh anggota keluarga. Dukungan jaringan lain yang ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap lansia adalah anggota keluarga turut serta menemani lansia mengobrol. Selain menemani lansia anggota keluarga juga bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu dukungan jaringan juga berkaitan dengan dukungan sosial keagamaan dimana lansia juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin di lingkungan sekitar.

Dukungan penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan larangan terhadap lansia untuk bekerja apabila lansia sedang berada pada keadaan yang tidak terlalu sehat serta larangan terhadap lansia untuk tidak bepergian ke tempat-tempat yang jauh dari rumah, untuk menjaga keselamatan dan keamanan lansia. Dukungan altruistik berkaitan dengan pemberian bantuan yang dilakukan secara sukarela oleh anggota keluarga terhadap lansia tanpa ingin meminta imbalan kembali terhadap lansia. Beberapa dukungan altruistik yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan materi yang digunakan untuk membantu lansia, selain materi dukungan altruistik lain yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia berkaitan dengan



waktu. Ditengah-tengah kesibukan anggota keluarga anggota keluarga masih mau untuk mengantarkan lansia ketika hendak bepergian, selain itu dukungan lain yang diberikan oleh anggota keluarga berkaitan dengan tenaga yang diluahkan untuk memberikan perawatan atau melayani lansia.



References*

- Awaris, A. F., & Hidayat, N. (2015). *Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil Ta'aruf*. E-Sospol. Vol. 2, No.1.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R. & Jones, E. G. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset, Tori, & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Goode, W. J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maliki, Z. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nazari, N., & Yusuf, R., & Tahlil, T. 2016. *Dukungan Dan Karakteristik Keluarga Dengan Pemenuhan Nutrisi Pada Lansia*. Jurnal Ilmu Keperawatan. 4:2.
- Sari, D. M. P. S. DKK. 2018. *Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 06, No. 02.
- Hutapea, B. 2011. *Emotional Intelegence dan Psychological Well-being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi berbasis Keagamaan di Jakarta*. INSAN Vol. 13 No. 02.
- Kiik, S. M., & Sahar, J., & Permatasari, H. 2011. *Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 21 No.2, Juli 2018, hal 109-116.

